

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Studi kasus yang menjadi pokok bahasan penelitian ini adalah Penerapan edukasi kesehatan tentang diet rendah garam dengan masalah defisit pengetahuan.

3.2 Subjek Studi Kasus

Subjek penelitian yang digunakan dalam studi kasus ini adalah pasien hipertensi sebanyak 1 (satu) orang yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan dengan kriteria inklusi:

1. Pasien berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan
2. Pasien hipertensi dengan diagnosa keperawatan defisit pengetahuan dan gangguan rasa nyaman
3. Kriteria umur pasien dewasa dengan rentang usia 45 tahun sampai sampai lanjut usia

3.3 Fokus penelitian

Fokus studi kasus pada penelitian ini adalah masalah defisit pengetahuan pada pasien hipertensi dan asuhan keperawatan pada pasien hipertensi dengan defisit pengetahuan yang mencakup tahapan proses keperawatan yaitu pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan, dan evaluasi keperawatan.

3.4 Definisi Operasional

Tabel 3.1 definisi operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator
1	Pasien hipertensi	Pasien hipertensi adalah suatu keadaan dir tekanan darah sistolik pada tubuh seorang lebih dari atau sama dengan 140 mmHg dan atau tekanan darah diastolic lebih dari atau sama dengan 90 mmHg	1.pasien baik laki-laki maupun perempuan yang terdiagnosis hiperensi. 2.tekanan darah pasien abnormal atau tinggi lebih dari rentang normal yaitu > 140/90 mmHg 3.pasien memiliki tanda klinis hipertensi
2	Defisit pengetahuan	Edukasi diet rendah garam adalah penyuluhan tentang pola makan yang membatasi asupan garam untuk membantu menurunkan tekanan darah.	1.Kemampuan menjelaskan pengetahuan tentang suatu topik (meningkat). 2.Perilaku sesuai dengan pengetahuan (meningkat) 3.Persepsi yang keliru terhadap masalah (menurun)
3	Diet rendah garam pada hipertensi	Diet pada hipertensi adalah upaya penanggulangan hipertensi melalui pengaturan makanan yang pada dasarnya dengan mengurangi konsumsi lemak melalui diet rendah garam	1.mengurangi konsumsi garam (jangan melebihi 1 sendok makan per hari) 2.diet dengan gizi seimbang

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data yang diterapkan dalam studi klien ini adalah:

1. Format asuhan keperawatan keluarga
2. Pengamatan dan pemeriksaan fisik dengan menggunakan metode IPPA (Inspeksi, palpasi, perkusi, dan auskultasi).
3. Menggunakan buku SDKI, SLKI, SIKI, dan buku Standar Operasional Keperawatan (SPO) dalam proses perawatan
4. Leaflet dan poster

Dengan menggunakan instrumen dan metode ini, data yang diperoleh akan mendukung analisis dan penilaian klien keperawatan secara komprehensif.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data adalah suatu pendekatan yang dilakukan terhadap subjek dan juga merupakan proses untuk menghimpun karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian. Dalam studi klien ini, metode pengumpulan data untuk mengambil klien yang dikelola dibagi berdasarkan jenis data dan teknik pengumpulan data.

3.6.1 Jenis Data

1. Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh sendiri oleh peneliti melalui pengukuran, observasi, survei dan sumber lainnya. Data primer yang dikumpulkan mencakup identitas pasien, keluhan utama, riwayat kesehatan saat ini, riwayat kesehatan sebelumnya, riwayat kesehatan keluarga, pemeriksaan fisik dan pengukuran tanda-tanda vital.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari dokumen yang berasal dari lembaga atau individu lain. Data sekunder yang dikumpulkan berasal dari catatan medis dan dokumentasi perkembangan pasien, termasuk hasil pemeriksaan penunjang dan informasi mengenai obat-obatan.

3.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian atau studi klien ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan subjek studi. Peneliti mengajukan pertanyaan secara verbal dan mendengarkan tanggapan dari subjek. Wawancara dapat bersifat terstruktur (dengan pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya) atau tidak terstruktur (dimana pertanyaan lebih fleksibel dan mengikuti alur percakapan).

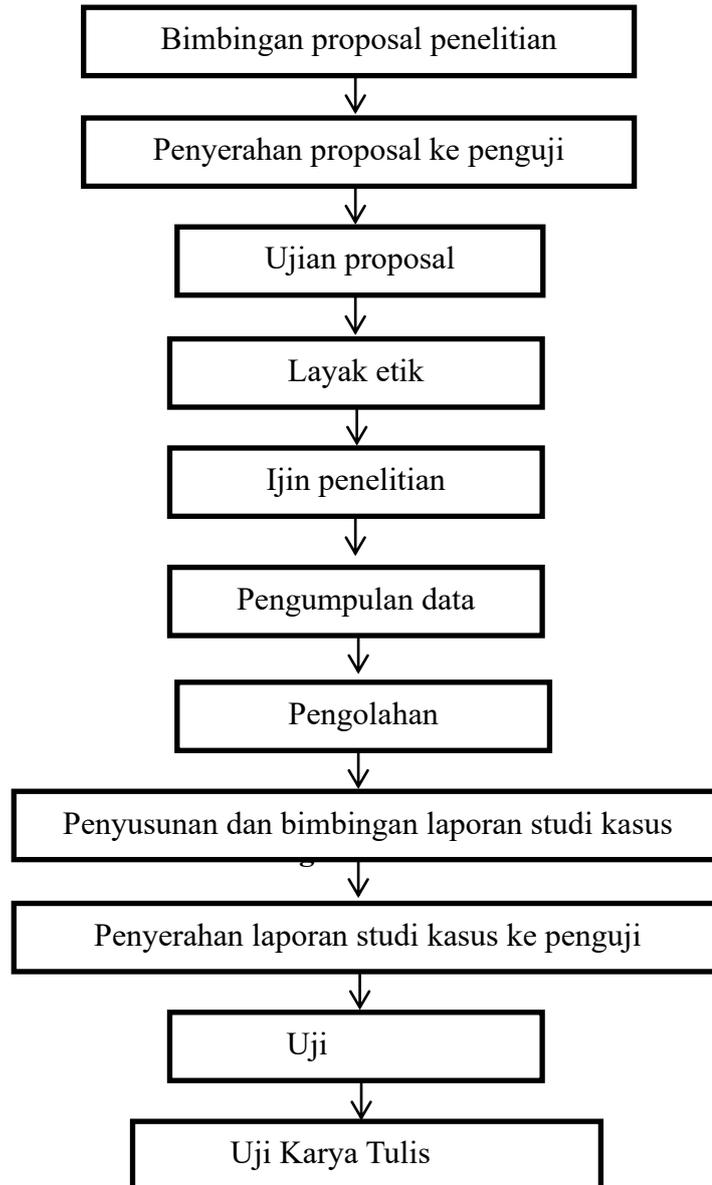
2. Observasi

Observasi melibatkan pengamatan langsung dan sistematis terhadap perilaku, situasi, atau fenomena yang sedang diteliti. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif (peneliti terlibat dalam situasi yang diamati) atau non-partisipatif (peneliti hanya mengamati tanpa interaksi langsung). Data dari observasi dapat berupa catatan tertulis, catatan lapangan, atau data visual seperti foto atau video.

3. Studi Dokumentasi

Teknik ini melibatkan analisis dokumen atau materi tertulis lainnya yang terkait dengan subjek studi. Dokumen ini dapat berupa catatan medis, laporan kejadian, surat, kontrak, dan berbagai jenis dokumen lainnya. Analisis dokumen memungkinkan untuk mendapatkan informasi yang telah tercatat sebelumnya.

3.7 Langkah Pelaksanaan Studi Kasus



3.8 Lokasi Penelitian

Penelitian Studi Kasus ini dilaksanakan diruang UGD pada tahun 2025 Penelitian ini telah dilakukan pada bulan Januari

3.9 Analisa Data

Menurut Sudjana (2020), data yang telah terkumpul, baik dari populasi maupun sampel, perlu diolah, disusun, dan disajikan secara lebih terperinci dan efektif untuk keperluan laporan dan analisis. Dalam penelitian ini, bentuk penyajian data mencakup evaluasi keperawatan, diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan,

dan evaluasi hasil keperawatan. Adapun tahapan yang digunakan yaitu sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data (pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi, dan evaluasi) Informasi diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumen (WOD). Data direkam dalam catatan lapangan (Format Pengkajian gawat darurat) dan kemudian direplikasi dalam bentuk transkrip.
2. Analisis Data: data dari wawancara, yang terdokumentasi dalam catatan lapangan, kemudian menentukan fokus penelitian yaitu asuhan keperawatan pada pasien hipertensi dengan masalah defisit pengetahuan
3. Penyajian data dalam penelitian ini melalui tabel, gambar, bagan, dan teks naratif, dengan memastikan kerahasiaan identitas responden dengan cara mengaburkan identitas mereka.
4. Kesimpulan: data yang telah disajikan akan dianalisis, dibahas dan dibandingkan dengan penelitian terdahulu serta secara teoritis dengan perilaku kesehatan. Kesimpulan akan dihasilkan melalui metode induksi.

3.10 Penyajian Data

Data penelitian yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang akan disajikan dalam bentuk teks atau narasi. Data yang terkumpul mencakup hasil pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi, implementasi dan evaluasi keperawatan.

3.11 Etika Penelitian

Setelah mendapat ijin dalam melaksanakan penelitian dari Prodi Keperawatan Waingapu Poltekkes Kemenkes Kupang, maka peneliti akan menekankan pelaksanaan penelitian ini dengan memperhatikan dan menggunakan etika penelitian sebagai berikut:

1. Informed Consent

Informed consent merupakan persetujuan untuk menjadi responden yang diberikan oleh pasien atau wali yang berhak kepada peneliti untuk melakukan tindakan medis kepada pasien setelah menerima informasi komprehensif dan memahami sepenuhnya mengenai tindakan tersebut (Haryani Octaria, 2016). Tujuan dari

informed consent adalah agar subjek mengetahui maksud dan tujuan dari penelitian. Jika subjek setuju untuk menjadi bagian dari penelitian, mereka harus menandatangani formulir persetujuan. Namun, jika subjek memilih untuk tidak berpartisipasi, peneliti tidak akan memaksa mereka dan akan menghormati keputusan tersebut.

2. *Anonymity*

Untuk menjaga kerahasiaan identitas subjek, peneliti tidak akan mencantumkan nama subjek pada formulir pengumpulan data (seperti kuesioner), melainkan hanya memberikan nomor kode tertentu.

3. *Confidentiality*

Informasi yang diberikan oleh subjek akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti.